

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sukalaksana II yang berlokasi di Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Sekolah ini terdiri dari 12 ruangan, diantaranya: 5 ruang kelas, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Kamar Mandi Guru, 2 Kamar Mandi Siswa, 1 Buah Gudang, 1 Ruang Serba Guna (UKS, Perpustakaan dan Ruang Guru) dan 1 Rumah Dinas. Tenaga pengajar di sekolah ini terdiri dari 12 orang guru.

Sekolah yang telah disebutkan diatas dijadikan sebagai tempat penelitian karena peneliti termasuk salah satu staf pengajar di lembaga pendidikan tersebut. Penelitian tentang penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, penelitian tindakan kelas pada pokok bahasan gejala alam dan cara menanggulangi bencana alam di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sukalaksana II Kec. Pangalengan Kab. Bandung Tahun dilaksanakan pada bulan April-Mei 2009.

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual/ *kontekstual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sukalaksana II Kec. Pangalengan Kab. Bandung tahun ajaran 2008-2009 berjumlah 39 orang, terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

Alasan dipilihnya kelas VI dipilih menjadi subjek penelitian, pertimbangannya sebagai berikut:

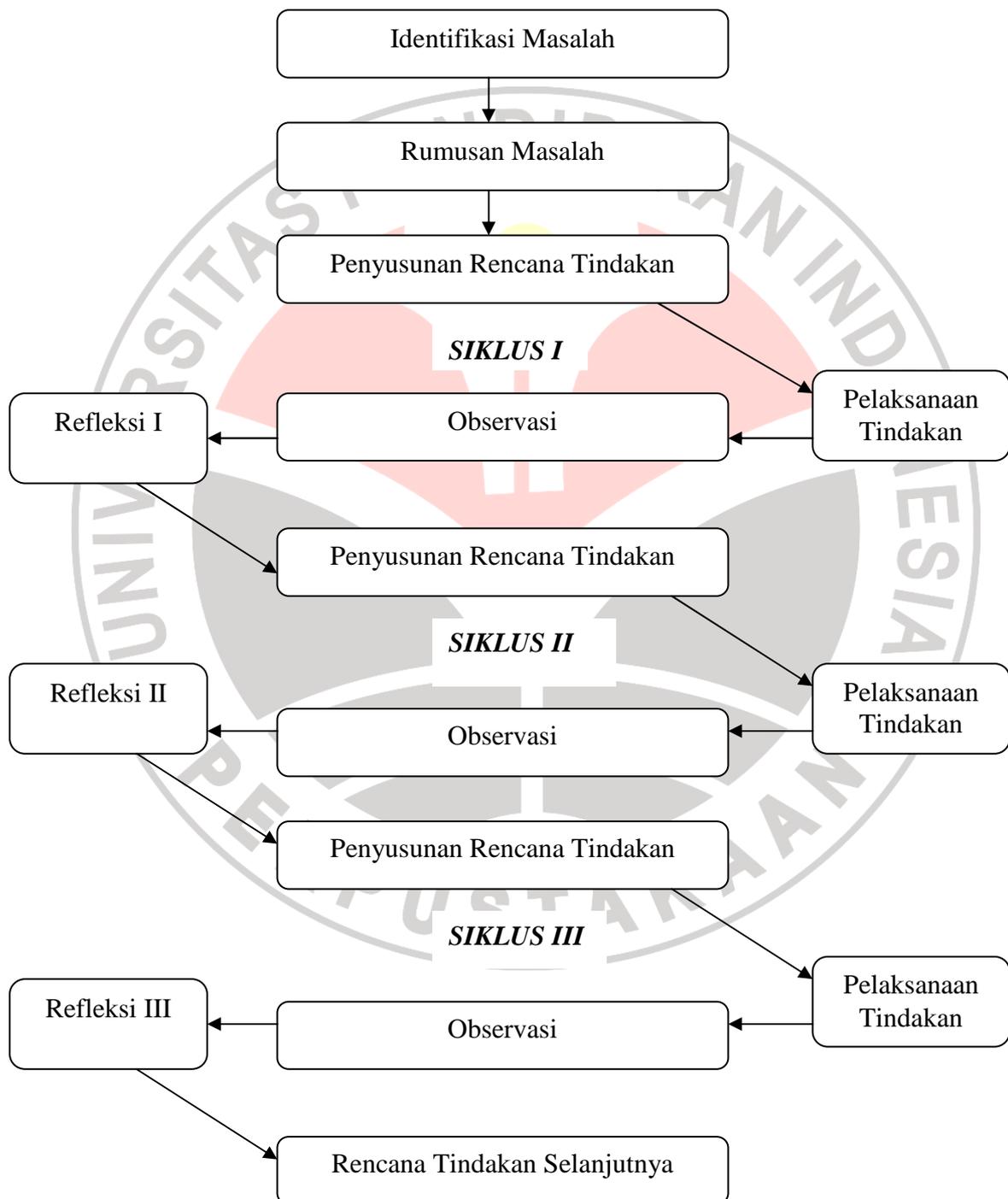
1. Didalam KTSP, pokok bahasan gejala alam dan cara menanggulangi bencana alam diberikan di kelas VI.
2. Peneliti mengetahui karakteristik siswa kelas VI di SD tersebut.
3. Siswa kelas VI memiliki masalah dalam hasil belajar IPS
4. Pendekatan pembelajaran kontekstual/ *kontekstual teaching and learning* (CTL) dirasa cocok digunakan di kelas VI yang memiliki tingkat berfikir yang mulai kritis terhadap lingkungan sekitarnya.

B. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang dipakai, yaitu penelitian penelitian tindakan kelas. Prosedur yang akan ditempuh terdiri dari tiga siklus yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi. Siklus tersebut dilaksanakan dengan menganalisis perubahan yang ingin dicapai yaitu mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual/ *Kontekstual Teaching Learning* (CTL).

Garis besar prosedur penelitian tindakan kelas melalui penerapan Pendekatan pembelajaran kontekstual/ *Kontekstual Teaching Learning* (CTL)

untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pokok bahasan gejala alam dan cara menanggulangi bencana alam di kelas VI Sekolah Dasar, dapat dilihat pada gambar 3.1



Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Prosedur penelitian pada gambar 3.1 dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah, yaitu studi perbandingan sebelum melakukan tindakan penelitian dilakukan. Hal ini dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan.
2. Rumusan masalah, yaitu identifikasi kemudian dikonfirmasi dengan hasil-hasil teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan program pengembangan tindakan yang dipandang sesuai dengan situasi lokasi dimana tindakan akan dikembangkan.
3. Tahap penyusunan rencana tindakan, yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian yang hendak dilaksanakan didalam pembelajaran tentang bencana alam dan cara-cara penanggulangannya:
 - a. melaksanakan pengkajian tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta buku paket IPS kelas VI dan buku-buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari serta melakukan pengkajian tentang pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - b. Menyusun rencana tahap-tahap pendekatan pembelajaran kontekstual/ *Contekstual Teaching Learning* (CTL), dan menyimpulkan guna mengetahui cara-cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan tersebut.
4. Tahap pelaksanaan, yaitu praktek pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya yang meliputi:

Pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif - nyaman dan menyenangkan.

Praktek dilapangan dapat dijelaskan dengan contoh perencanaan pada salah satu bagian di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada bagian langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dapat digambarkan secara umum sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

(*Questioning dan Inquiry*)

- 1) Pengkondisian kelas dan media pembelajaran
- 2) Memberikan motivasi untuk bersemangat terlibat dalam pembelajaran *Learning by doing, learning with game* dengan penyelidikan dan menugaskan untuk membuat yel-yel khusus dari tiap kelompok untuk lebih bersemangat dalam belajar. (*Constructivism*)
- 3) Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dibahas, dengan memberikan pertanyaan langsung untuk merangsang anak untuk mengemukakan apa yang pernah mereka lihat dan rasakan, seperti:

- 1) Apa yang sudah dipelajari kemarin berhubungan dengan gejala alam yang ada di Indonesia dan negara tetangga?
- 2) Apakah anak-anak sudah melihat TV atau membaca surat kabar tentang yang berhubungan dengan bencana alam?
- 3) Mengapa bencana alam bisa terjadi? (*Questioning*)

2) Kegiatan Inti

(*Learning Community, Modeling, Authentic Assessment, Inquiry, Constructivism, dan Questioning*)

- a) Guru memberikan pengantar mengenai sebab-sebab terjadinya bencana alam (*Constructivism*)
- b) Siswa menyimak dan merespons penjelasan guru.
- c) Siswa diarahkan untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing yang telah dibuat pada pertemuan pertama untuk mendiskusikan sebab-sebab terjadinya bencana alam dan keterkaitan antara gejala alam dengan bencana alam dari artikel dimedia masa yang telah ditemukan. (*Learning Community, Inquiry dan Modeling*)
- d) Guru mengecek kesiapan siswa untuk melakukan penyelidikan dengan bertanya apakah telah membawa peralatan dan bahan untuk penyelidikan, kepada para siswa.
- e) Guru memberikan arahan kepada siswa dalam melakukan penyelidikan berupa memberikan petunjuk pengerjaan LKS

- f) Setiap kelompok Siswa diberikan LKS (*Authentic Assessment*)
- g) Siswa mengerjakan LKS secara berdiskusi didalam kelompok masing-masing (*Inquiry*)
- h) Guru memberikan pengarahan dan bimbingan dan bertanya kepada siswa jika ada yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas (*Questioning*)
- i) Siswa membuat kesimpulan sementara dengan mengisi lembar kerja siswa berkelompok dan anggota masing-masing kelompok mengomunikasikannya. (*Inquiry*)
- j) Kelompok-kelompok bergiliran mempresentasikan hasil temuan diskusi kelompoknya didepan kelas diawali dengan melakukan yel-yel
- k) Kelompok yang menjadi audien memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap presentasi kelompok yang sedang tampil secara bergiliran. (*Questioning*)
- l) Guru menanggapi jawaban siswa, meluruskan jawaban dan memberi informasi yang benar.
- m) Guru meminta setiap tim untuk memberikan penilaian terhadap tim lain, dan memilih tim terbaik untuk kategori penyelidikan dan pelaporan.
- n) guru memberikan arahan agar hasil tugas dikumpulkan dalam satu map untuk penilaian portopolio. (*Authentic Assessment*)

2) Kegiatan Penutup

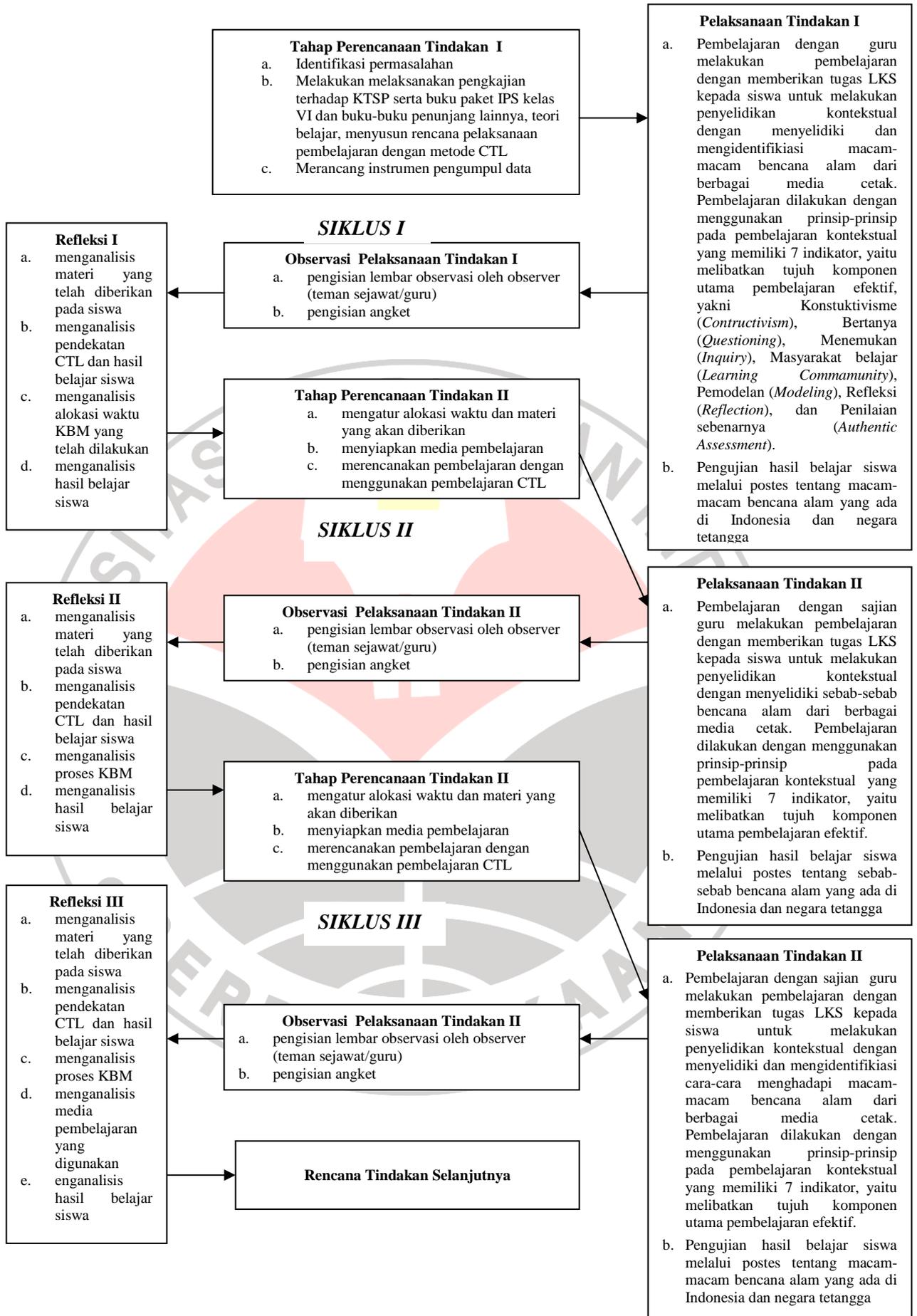
(Questioning, Reflection, Authentic Assessment)

- a) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum difahami (*Questioning*)
 - b) Guru memberikan penguatan dan memberikan koreksi jika masih ada yang keliru. Selain itu juga memberikan komentar terhadap hasil kerja dan kerja sama tim
 - c) Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan berupa membuat kesimpulan hasil belajar. (*Reflection*)
 - d) Guru memberi post test untuk mengetahui daya serap materi. (*Authentic Assessment*)
 - e) Guru memberi tugas rumah berupa mencari berita di media elektronik atau media cetak berkenaan cara-cara penanganan bencana alam.
5. Observasi tindakan, yaitu pendokumentasian terhadap proses, pengaruh, cara tindakan, serta masalah-masalah baru yang mungkin timbul melalui lembar observasi, lembar angket. Hasil observasi dilakukan sebagai penyusunan program tindakan selanjutnya.
6. Refleksi, dilakukan untuk menentukan, mengkaji, dan merenungkan kembali informasi awal berkenaan dengan aktivitas yang tidak nampak dari pembelajaran IPS yang diselenggarakan. Refleksi dilakukan secara

kolaboratif antara penelitian dengan observer untuk melakukan revisi pada pelaksanaan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti setiap siklus tercantum dalam alur siklus beserta penjelasannya pada gambar 3.2 (halaman 44).





Gambar 3.2 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka diperlukan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat untuk tiap siklus dan tiap tindakan terdapat satu RPP. Untuk membedakan tiap siklus dalam penelitian ini maka RPP dibuat berbeda-beda. Hal tersebut berfungsi untuk menggambarkan/mendeskripsikan perencanaan pembelajaran CTL. RPP yang dibuat berdasarkan landasan teoritis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dirancanglah RPP khusus dengan pendekatan CTL sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Terlampir)

b. LKS (Lembar Kerja Siswa)

Salah satu bagian dari RPP adalah evaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui proses hasil belajar siswa di kelas, salah satunya dibuatlah LKS khusus dengan menggunakan Pendekatan CTL, untuk memberikan pengalaman khusus kepada para siswa. LKS ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan CTL.

LKS yang dibuat tiap siklus dan tindakan berbeda-beda, sesuai dengan indikator pembelajaran dalam KTSP. Indikator yang dinilai berdasarkan aspek kekompakan dan hasil penyelidikan masalah yang diberikan pada tiap kelompok dalam praktek penyelidikan kontekstual yang diberikan kepada para kelompok siswa.

c. Tes

Instrumen ini digunakan pada akhir pembelajaran (post test). Tes ini dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa melalui pendekatan CTL pada pokok bahasan bencana alam yang ada di Indonesia dan negara tetangga dan cara-cara menghadapinya. Bentuk tes yang diberikan adalah terdiri dari dua bentuk yaitu pilihan berganda dan uraian.

Tes disusun oleh peneliti, tes tersebut diberikan berkaitan dengan materi yang disampaikan guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa yang mengacu pada 3 aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. (Bloom, 1956 dalam Susilana, 2006)

d. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan dengan menggunakan evaluasi non-tes berupa lembar observasi. Lembar observasi tersebut berguna untuk menginventarisasi data tentang sikap guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan selama

proses pembelajaran. Lembar observasi dilakukan pula untuk pengamatan yang bersifat umum ataupun terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran IPS melalui pendekatan CTL.

e. Kamera

Kamera digunakan sebagai pendokumentasian dalam penelitian ini. Selain itu berguna untuk memperjelas data penelitian berupa foto. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang terkumpul dan jika data penelitian terlupakan dan tertinggal saat proses penganalisisan dapat teringat. Hal-hal mengenai Pengambilan gambar dilakukan tiap pelaksanaan siklus.

f. Angket

Instrumen selanjutnya yaitu pemberian angket kepada siswa. Maksud dari pemberian angket tersebut adalah untuk mengetahui pendapat siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL. Angket diberikan 1 kali setelah pembelajaran pada setiap siklus.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah sedemikian rupa, hingga hasilnya dapat dijadikan bahan untuk dianalisis. Data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai aktivitas siswa dan ketuntasan

belajarnya setelah mengikuti pembeajaran dengan pendekatan CTL. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berdasarkan data dari tes dan non-tes. Adapun teknik pengumpulannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tes hasil belajar

Data tes berasal dari postes yang dilakukan pada setiap siklus yang dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya pada pokok bahasan gejala alam dan cara menanggulangi bencana alam melalui pendekatan CTL dengan cara mencari Persentase hasil belajar siswa.

$$\text{Persentase hasil belajar siswa} = \frac{\Sigma \text{skor total subjek}}{\text{Jumlah skor subjek}} \times 100 \%$$

kualitas hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi kategori:

100 % - 90 % : Sangat baik (A)

90 % - 75 % : Baik (B)

75 % - 55 % : Cukup (C)

55 % - 40 % : Kurang (D)

< 40 % : Jelek (E)

b. Hasil observasi

Pedoman observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL pada

pembelajaran IPS khususnya pada pokok bahasan gejala alam dan cara menanggulangi bencana alam.

c. Angket

Angket digunakan sebagai alat ukur *non-test* untuk melengkapi hasil observasi. Angket pembelajaran ditabulasikan dan disajikan hasilnya yang berisi tentang penerapan tanggapan tentang pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL pada pembelajaran IPS khususnya pada pokok bahasan gejala alam dan cara menanggulangi bencana alam, serta berisi tentang peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Angket diberikan setelah pembelajaran dilaksanakan pada setiap siklusnya.

Angket menghimpun data sikap dan hasil belajar dilihat dari proses belajarnya dapat diklasifikasikan dan dibuat persentasinya. Dengan perhitungan persentase untuk setiap kategori jawaban:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

E. Analisis Data

Pada dasarnya dasar pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian yang berlangsung secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan (Eka, 2008:40). Berkaitan dengan hal itu data

yang dikumpulkan baik dari hasil tes maupun non-tes (observasi dan angket) perlu diolah dan dianalisis agar data tersebut bermakna.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan cara menganalisis data secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan angket. Data yang sudah terkumpulkan dan dianalisis dan diolah dengan membuat Persentase hasil belajar siswa, yang selanjutnya akan dibuat laporan dalam bentuk deskriptif.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes hasil belajar (*post test* dan sumatif tes) penguasaan konsep siswa pada tiap siklusnya. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak dari hasil belajar melalui pendekatan CTL yang digunakan.

Tabel 3.1 Persentase Nilai dan kategori

No	Nilai	Persentase	Kategori
1.	≥ 9	≥ 9 %	Baik Sekali
2.	7,0-8,9	70-89 %	Baik
3	5,0-6,9	50-69 %	Cukup
4	3,0-4,9	30-49 %	Kurang
5	$\leq 2,9$	≤ 29 %	Buruk

Sumber: Dirjen Dikti Depdikbud (1980)